

# Komunikasi Pembangunan: FGD Mendukung Pemanfaatan Lahan dengan Pembuatan Kandang Ayam untuk Ketahanan Pangan di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar

Tina Kartika<sup>1</sup>, Andy Corry Wardhani<sup>2</sup>, Abdul Firman Ashaf<sup>3</sup> & Nanang Trenggono<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Lampung

\*Jalan Soemantri Brodjonegoro No 1, Kampus FISIP Universitas Lampung, Indonesia

\*Korespondensi: [tina.kartika@fisip.unila.ac.id](mailto:tina.kartika@fisip.unila.ac.id)

## Abstrak

Kegiatan pengabdian dengan judul FGD untuk mensupport kegiatan peningkatan pengetahuan ketahanan pangan, dengan pemanfaatan lahan pekarangan dengan pembuatan dan pemanfaatan kandang ayam termasuk dalam komunikasi Pembangunan. Pendekatan komunikasi yang menekankan interaksi dua arah, mempertimbangkan pengalaman petani, mengatasi hambatan komunikasi, serta memperhitungkan konteks sosial dan budaya berkontribusi pada peningkatan efektivitas program ketahanan pangan di pedesaan.. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah: 1. Pemanfaatan lahan dengan pembuatan dan pemanfaatan kandang ayam untuk membantu ketahanan pangan. 2. Sosialisasi konsumsi pangan yang aman, higienis, bermutu, Konsumsi pangan yang aman, higienis, bermutu, dan tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya Masyarakat. Metode pengabdian ini melalui pemaparan materi, diskusi dan pertanyaan. Setelah pre test dan post test didapatkan penambahan pemahaman peserta sebanyak 10 atau 13%, 120 atau 48%, 30 atau 11%, 40 atau 0,07%, dan 50 atau 0,07%.

**Kata kunci:** komunikasi Pembangunan, pengabdian masyarakat, kandang ayam.

## 1. ANALISIS SITUASI

Permasalahan lansia sangat kompleks, misalnya: tempat tinggal, kerawanan pangan, Kesehatan yang terus menerus, dan lain-lain. Mengatasi kerawanan pangan, salah satu solusinya adalah kegiatan peningkatan pengetahuan ketahanan pangan, dengan pemanfaatan lahan pekarangan dengan pembuatan dan pemanfaatan kandang ayam. Program ini diawali dengan berdiskusi melalui FGD tentang meningkatkan kualitas hidup para lansia misalnya kegiatan oleh raga bersama, ibadah (pengajian) untuk penghuni lansia jompo yang beragama Islam. Selain itu juga ada kegiatan hiburan bersama (bernyanyi) yang di fasilitasi oleh lembaga/panti jompo. Para lansia di panti jompo dapat ajak berdiskusi tentang pembuatan dan pemanfaatan kandang ayam sekitar.

Program ketahanan pangan adalah inisiatif pemerintah atau lembaga untuk memastikan ketersediaan, keterjangkauan, dan keamanan pangan bagi seluruh masyarakat. Ketahanan pangan merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup, baik dari jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau (BPN, 2025)

Kegiatan FGD untuk mensupport kegiatan peningkatan pengetahuan ketahanan pangan, dengan pemanfaatan lahan pekarangan dengan pembuatan dan pemanfaatan kandang ayam termasuk dalam komunikasi Pembangunan. Pendekatan komunikasi yang menekankan interaksi dua arah, mempertimbangkan pengalaman petani, mengatasi hambatan komunikasi, serta memperhitungkan konteks sosial dan budaya berkontribusi pada peningkatan efektivitas program ketahanan pangan di pedesaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang lebih partisipatif, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan lokal untuk memastikan keberlanjutan program ketahanan pangan (Purwanto et al 2025).

Program ketahanan pangan adalah inisiatif pemerintah atau lembaga untuk memastikan ketersediaan, keterjangkauan, dan keamanan pangan bagi seluruh masyarakat. Ketahanan pangan merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup, baik dari jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau (BPN, 2025).

Adapun yang indikator keberhasilan dalam mewujudkan ketahanan pangan di desa terdiri dari tiga. Hal ini dapat dilihat dari Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2022 Tentang Pedoman Ketahanan Pangan di Desa. Indikator keberhasilan dalam mewujudkan ketahanan pangan di desa terdiri dari 3 aspek, yaitu: 1. Ketersediaan pangan di desa: a. Ketersediaan pangan dari hasil produksi masyarakat Desa; b. Ketersediaan pangan dari lumbung pangan Desa; c. Ketersediaan data dan informasi mengenai hasil produksi dan lumbung pangan Desa; d. Ketersediaan Pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan berbasis potensi sumber daya lokal. 2. Keterjangkauan pangan di desa: a. Kelancaran distribusi dan pemasaran pangan di desa; dan b. Ketersediaan bantuan pangan bagi masyarakat miskin, rawan pangan dan gizi, maupun dalam keadaan darurat. 3. Pemanfaatan pangan di desa: a. Konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan berbasis pada potensi sumber daya lokal; b. Konsumsi pangan yang aman, higienis, bermutu, dan tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya Masyarakat (JDIH, 2023). Kerawanan pangan lansia adalah salah satu

permasalahan yang sulit diatasi karena penyebabnya berbeda dari populasi pada umumnya. Berbagai bentuk kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk mensukseskan active aging agar lansia tetap aktif dan produktif di usia tua pada kenyataannya belum memberikan perubahan yang permanen bagi kesejahteraan lansia (Huzaimah et al, 2023).

Salah satu kualitas hidup adalah terpenuhi kualitas pangan sehari-hari di panti jompo ini. Indikator keberhasilan pangan dapat dilihat dari tiga aspek diatas. Pengabdian di Panti jompo Tresna Werdha Natar adalah Focus Discussion group kepada para staf panti jompo mendiskusikan kualitas ketahanan pangan yang dilihat dari indicator keberhasilan ketahanan pangan, untuk mendukung sumber daya manusia di panti jompo secara umum.

Permasalahan lansia di panti jompo adalah kebiasaan kurang konsumsi sayur dan buah. Hal ini perlu dukungan semua pihak untuk mensupport agar semua lansia terbiasa makan sayur dan buah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 100% lansia kurang mengkonsumsi buah, 93.8% lansia kurang mengkonsumsi sayuran dan sebanyak 89.1% lansia melakukan aktivitas fisik ringan. Disarankan kepada lansia untuk mengkonsumsi sayur dan buah serta aktivitas fisik guna mempertahankan daya kesehatan tubuh (Haryani et al, 2024).

Salah satu kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Marilza dkk, mereka mensosialisasi/memperkenalkan teknologi budidaya akuaponik kepada pengurus dan anak-anak panti usia remaja, pelatihan, perancangan dan pembuatan instalasi akuaponik, pelatihan dan pendampingan budidaya ikan dan sayur dengan metode akuaponik, pendampingan untuk pengolahan hasil panen menjadi makanan bergizi dan sehat dengan menu bervariasi, pendampingan pemasaran hasil panen ke masyarakat untuk melatih kewirausahaan anak-anak panti. Hasil dari kegiatan berupa peningkatan pengetahuan, antusias dari anggota panti asuhan, ketahanan pangan, perbaikan ekonomi dan pengembangan kualitas remaja dari hasil akuaponik (Marliza et al 2023).

Selanjutnya kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Devi dkk, pendampingan kepada pengasuh dan 55 santri yang tinggal dan menetap di Panti Asuhan Sunan Ampel Kota Malang (PASA). Pendampingan diberikan dari sisi produksi, konsumsi hingga pengemasan dan pemasaran. PASA memiliki potensi yang besar dalam pengembangan usaha ini karena didukung oleh sumber daya manusia yang muda dan fasilitas dasar yang tersedia. Namun, terdapat tantangan dalam peningkatan kualitas produksi, khususnya dalam menjaga kesterilan alat dan hasil produksi. Produksi YOSS dapat terus dikembangkan menjadi produk unggulan melalui pemasaran dan distribusi yang lebih luas (Devi et al, 2024).

Kegiatan peningkatan pengetahuan ketahanan pangan, dengan pemanfaatan lahan pekarangan pembuatan dan pemanfaatan kandang ayam merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Inilah salah satu contoh ketahanan pangan di panti jompo Tresna Werdha. Selain untuk memenuhi Sebagian pangan di panti jompo ini. Program meningkatkan kualitas hidup para lansia misalnya kegiatan oleh raga bersama, ibadah (pengajian) untuk penghuni lansia jompo yang beragama Islam. Selain itu juga ada kegiatan hiburan bersama (bernyanyi) yang difasilitasi oleh lembaga/panti jompo. Tujuan Kegiatan

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan tersebut, maka tujuan pengabdian ini adalah:

- a) Pemanfaatan lahan dengan pembuatan dan pemanfaatan kandang ayam untuk membantu ketahanan pangan.
- b) Sosialisasi konsumsi pangan yang aman, higienis, bermutu, konsumsi pangan yang aman, higienis, bermutu, dan tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Panti Jompo Tresna Werdha berada di kecamatan Natar Lampung Selatan, beralamat di Jalan Sitara. Pengabdian ini terus dilakukan karena sangat mendukung untuk meningkatkan kualitas hidup penghuni panti jompo ini. FGD ini dilakukan pada 44 empat puluh empat orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan 3 tahap. Tahap pertama persiapan, kedua pelaksanaan dan ke tiga evaluasi.

- a) Pada tahap pertama persiapan menghubungi pihak panti jompo untuk berkordinasi tentang pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dijadwalkan pada tanggal 9-10 Juli 2025. Kegiatan penyampaian materi pengabdian dan kedua pembuatan kandang ayam.
- b) Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan di aula panti jompo Tresna Werdha dan diskusi di sekitar kandang ayam. Kegiatan dijadwalkan 50 orang yang akan hadir, namun 6 orang mbah (kakek/nenek) sakit. Sehingga peserta dalam kegiatan ini berjumlah 44 orang.
- c) Tahap ketiga evaluasi dilakukan untuk mengukur, apakah kegiatan ini dapat dipahami oleh peserta kegiatan atau tidak. Evaluasi dilakukan melalui pertanyaan melalui postes dan pre test. Post test dilakukan pada awal kegiatan kegiatan dan post tes dilakukan pada akhir kegiatan.

### 3. PELAKSANAAN DAN HASIL

#### *Pelaksanaan Pengabdian*

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan beberapa kali pertemuan dengan kepala dan staf panti jompo Tresna Werdah. Koodinasi sebelum kegiatan pengabdian dilakukan, dihadiri oleh kepala UPTD PSLU Tresna Werdah Natar, dan dua staf. Bapak Gatot dan Ibu Anna sebagai kordinator pelaksana lapangan kegiatan di Panti Jompo Tresna Werdha, Natar Lampung Selatan.

Setelah mengadakan beberapa kali kordinasi antara para staf Panti Jompo Tresna Werdah dan dosen pengabdi maka diadakan peninjauan lokasi pembuatan kandang ayam di pimpin langsung oleh kepala UPTD PSLU Tresna Werdah Natar. Berikut Gambar 2 adalah peninjauan lokasi untuk pembuatan kandang ayam, yang dipandu langsung oleh kepala Panti jompo Tresna Werdha, Natar Lampung Selatan.



**Gambar 1. Peninjauan lokasi pembuatan kandang ayam**

Sumber: Dok. pengabdian, 2025

Kegiatan FGD ini dilakukan di dua tempat, yang pertama dilakukan di aula panti jompo, dan yang kedua dilakukan di tempat kandang ayam yang akan dibuat, sekaligus berdiskusi tentang materi pengabdian.

*Kartika, Wardhani, Ashaf& Trenggono:*

*Komunikasi Pembangunan: FGD Mendukung Pemanfaatan Lahan dengan Pembuatan Kandang Ayam untuk Ketahanan Pangan di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar*



**Gambar 2. Kegiatan sosialisasi yang melibatkan penghuni panti**

Sumber: Dok. pengabdian, 2025

Kegiatan pengabdian dilakukan di aula dan sekitar kandang ayam yang sedang berproses dibuat. Pembuatan kandang ayam di komandoi oleh Bapak Gatot sebagai kordinator pembuatan kandang ayam, dan para pengabdi dari universitas Lampung memberikan materi pengabdian. Berikut Hari pertama pembuatan kandang ayam sekaligus dilaksanakan FGD diskusi materi pengabdian di Panti Jompo Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.



**Gambar 3. Pembuatan kandang ayam yang melibatkan penghuni panti**

Sumber: Dok. pengabdian, 2025

Pembuatan kandang ayam dengan ukuran 3 x 5 M, kandang ayam di dalam kebun dengan ukuran kebun 8 x 12 M kebun dikelilingi jaring/waring tinggi sekitar 5 meter sebagai pemula kandang ayam diberi anakan ayam sekitar berumur 2 3 bulan berjumlah 10 ekor dan ayam siap betina siap bertelur 8 ekor dan ayam jantan 2 ekor.

Kegiatan pengabdian rencanakan mengundang 50 orang peserta pengabdian, namun ada yang peserta pengabdian yang sedikit berjumlah 6 orang, sehingga pengabdian ini dilakukan untuk 44 orang. Berikut gambar 6 adalah beberapa ayam yang menjadi contoh ayam yang dipelihara oleh para mbah (kakek/nenek).

Tujuan untuk dari kegiatan FGD sekaligus pembuatan kandang ayam adalah pemahaman para mbah untuk kegiatan beternak ayam yang baik da juga, tujuan akhirnya adalah sebagai ketahanan pangan atau untuk menambah lauk di panti jompo dan sebagai kegiatan para mbah (kakek dan nenek) untuk terus bergerak dan emnjaga stabilitas masa otot para lansia. Berikut gambar 7 adalah kandang ayam yang sudah jadi berada dalam dalam kebun dengan dikalsih jaring/waring.



**Gambar 6. Kandang ayam di dalam kebun**

Sumber: Dok. pengabdian, 2025

Sebelum memberi materi pengabdian dilakukan pre test (tes pertama) untuk mengetahui apakah pemahaman para peserta, dan post post test untuk mengetahui pemahaman tambahan para peserta pengabdian. Pre-test ini diberikan kepada peserta sebelum kegiatan pelatihan di mulai, tentunya peserta belum mengetahui jawaban mana yang benar, tetapi tim pelaksana perlu melakukan ini karena sebagai ukuran sejauhmana pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai materi ini. Peserta perlu menjawab dengan jujur apa adanya sehingga tim pelaksana bisa mengetahui materi mana saja yang perlu diberikan bobot waktu yang lebih lama dalam penyampaiannya.

Kemudian setelah selesainya sosialisasi ini, maka peserta diberikan kembali soal dalam bentuk Post test dengan pertanyaan yang sama, sehingga tim pelaksana dapat mengukur seberapa besar peningkatan pemahaman peserta sebelum pelatihan dan setelah sosialisasi. Tim Pelaksana juga menganalisis hasil dari

peserta, materi mana yang sudah diberikan masih belum dipahami dan yang sangat dipahami. Hal tersebut sebagai bahan koreksi untuk tim pelaksana. Kemudian dari materi yang sudah diberikan, sebagai upaya peningkatan Pengetahuan, diharapkan kegiatan sosialisasi ini dapat ditindaklanjuti atau diteruskan dalam kegiatan selanjutnya.

### ***Evaluasi Hasil Pengabdian***

Tindakan evaluasi yang dilakukan meliputi pemberian test kepada peserta yang dilakukan sebelum diadakan sosialisasi. Setelah semua materi diberikan, tindakan evaluasi yang kedua adalah dengan memberikan kembali post-test untuk mengetahui kemajuan dari pemahaman para peserta. Hasil sebelum dan sesudahnya dibandingkan dan akan terlihat apakah ada kemajuan pemahaman atau kemunduruan.

Tindakan evaluasi yang dilakukan meliputi pemberian test kepada peserta yang dilakukan sebelum diadakan pelatihan. Setelah semua materi diberikan, tindakan evaluasi yang kedua adalah dengan memberikan kembali post-test untuk mengetahui kemajuan dari pemahaman para peserta. Hasil sebelum dan sesudahnya dibandingkan dan akan terlihat apakah ada kemajuan pemahaman atau kemunduruan. Setelah dilakukan diskusi dan tanya jawab, hasil perhitungan pre-test dan post test. penambahan pemahaman sebanyak 10 atau 13%, 20 atau 48%, 30 atau 11%, 40 atau 0,07%, dan 50 atau 0,07%. Berikut tabel 1 penambahan pemahaman para peserta.

**Tabel 1. Hasil pre dan posttest**

<b>Pemahaman Peserta</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
10	6	13 %
20	21	48 %
30	11	25 %
40	3	0,07 %
50	3	0,07 %
<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil pengabdian 2025

#### 4. PENUTUP

Program ketahanan pangan adalah inisiatif pemerintah atau lembaga untuk memastikan ketersediaan, keterjangkauan, dan keamanan pangan bagi seluruh masyarakat. Ketahanan pangan merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup, baik dari jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Program ini juga sebanding lurus dengan instansi pemerintah yang ada dibawahnya, panti jumbo Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. Oleh sebab itu sebagai bentuk penguatan semangat program ketahanan pangan panti jompopun Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. Pemahaman ketahanan pangan dan pembuatan kendang ayam untuk instansi seperti panti jompo lebih menekankan pada konsumsi atau bukan bisnis dan kegiatan para penghuni panti jompo untuk menjaga stabilitas masa otot para lansia.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- BPN. (2025, Januari 15). *Badan Pangan Nasional Dukung Kemandirian Pangan dari Desa*. Retrieved from Badan Pangan Nasional: <https://badanpangan.go.id/blog/post/badan-pangan-nasional-dukung-kemandirian-pangan-dari-desa>
- Devi, H. M., Rosdiana, Y., Widyastuti, F. K., Sujana, I. A., & Kitu, G. A. (2024). Pembuatan Yogurt sebagai Upaya Ketahanan Pangan dan Gizi di Panti Asuhan Sunan Ampel Kota Malang. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan* (pp. 320-328). <https://doi.org/10.36565/prosiding.v3i1.251>.
- Haryani, Y., Yati, J., & Wahyudi, A. (2024). Gambaran Konsumsi Buah dan Sayuran Serta Aktivitas Fisik pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu. *urnal Pustaka Padi (Pusat Akses Kajian Pangan dan Gizi)*, 3(1), 1-5.
- Huzaimah, Marissangan, H., & Muhammad, R. (2023). Kompleksitas Kerawanan Pangan Lansia: Analisis Kebijakan Bantuan Sosial Pemerintah Daerah di Indonesia. *Journal of Humanity and Social Justice*. 5(2), <https://doi.org/10.38026/jhsj.v5i2.22>, 97-109.
- JDIH. (2023). *JDIH Database Peraturan*. Retrieved from Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2023: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/240997/permendesa-pdtt-no-8-tahun-2022>
- Marliza, H., Hayat, N., Yunaspi, D., & Rosyidah, H. N. (2023). Akuaponik Pasang Surut Untuk Kemandirian Pangan di Panti Asuhan Mahabbatul Haq Tanjung

**Kartika, Wardhani, Ashaf& Trenggono:**

*Komunikasi Pembangunan: FGD Mendukung Pemanfaatan Lahan dengan Pembuatan Kandang Ayam untuk Ketahanan Pangan di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar*

Uma Tahun 2023. *Journal Of Human and Education (JAHE)*, 3(2), 649-655.  
<https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.307>.

Purwanto, E., Farisal, U., Shahreza, M., Rahmah, A., & Isbandi, F. S. (2025). Model Komunikasi Pembangunan dalam Penguatan Ketahanan Pangan Berkelanjutan di Pedesaan. *Interaction Communication Studies Journal*, 2(1), 1-16.  
<https://doi.org/10.47134/interaction.v2i1.3849>.